



STUDI KITAB TAFSIR (TAFSIR *RUH AL-MA'ANI*) AL-ALUSI

Sajid Maulana

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: Sajidmaulana00@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kitab *Tafsir Ruh al-Ma'ani* karya Imam al-Alusi, salah satu karya tafsir yang memiliki kedudukan penting dalam khazanah tafsir klasik Islam. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif-analitis terhadap sumber-sumber primer dan sekunder yang berkaitan dengan kehidupan al-Alusi, latar belakang penulisan kitab, metode penafsiran, serta karakteristik tafsirnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Tafsir Ruh al-Ma'ani* merupakan tafsir yang memadukan pendekatan *bi al-ma'tsur* dan *bi al-ra'yi*, dengan menampilkan analisis bahasa, aspek balaghah, qira'at, fikih, akidah, dan tasawuf secara komprehensif. Al-Alusi juga banyak mengutip pendapat para mufasir terdahulu serta melakukan kritik dan tarjih terhadap berbagai pendapat yang ada. Keistimewaan tafsir ini terletak pada keluasan pembahasan dan kemampuannya mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dalam penafsiran Al-Qur'an. Dengan demikian, *Tafsir Ruh al-Ma'ani* memiliki kontribusi yang signifikan dalam perkembangan ilmu tafsir dan tetap relevan sebagai rujukan dalam kajian Al-Qur'an kontemporer.

Kata Kunci: Tafsir Ruh al-Ma'ani, al-Alusi, metode tafsir, kajian tafsir, Al-Qur'an.

ABSTRACT

This study aims to examine *Tafsir Ruh al-Ma'ani*, a monumental work of Qur'anic exegesis written by al-Alusi, which occupies an important position in the tradition of classical Islamic interpretation. This research employs a library research method with a descriptive-analytical approach to primary and secondary sources related to al-Alusi's biography, the background of the work, its interpretative methodology, and its distinctive characteristics. The findings indicate that *Tafsir Ruh al-Ma'ani* combines both *tafsir bi al-ma'thur* (transmitted interpretation) and *tafsir bi al-ra'y* (rational interpretation), incorporating linguistic analysis, rhetoric (*balaghah*), Qur'anic readings (*qira'at*), jurisprudence, theology, and Sufism in a comprehensive manner. Al-Alusi also extensively cites earlier exegetes while critically evaluating and selecting among their opinions. The uniqueness of this tafsir lies in its broad scope of discussion and its ability to integrate various Islamic disciplines in interpreting the Qur'an. Therefore, *Tafsir Ruh al-Ma'ani* has made a significant contribution to the development of Qur'anic exegesis and remains relevant as a reference in contemporary Qur'anic studies.

Keywords: *Tafsir Ruh al-Ma'ani*, al-Alusi, Qur'anic exegesis, tafsir methodology, Qur'anic studies.

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang menjadi pedoman hidup bagi umat Islam dalam berbagai aspek kehidupan. Sebagai kitab suci yang diturunkan dalam bahasa Arab dengan kandungan makna yang mendalam, Al-Qur'an memerlukan penafsiran agar pesan-pesan yang terkandung di dalamnya dapat dipahami secara tepat. Oleh karena itu, ilmu tafsir berkembang sebagai disiplin ilmu yang berfungsi menjelaskan makna ayat-ayat Al-Qur'an, baik dari aspek bahasa, hukum, akidah, maupun sosial kemasyarakatan. Perkembangan tafsir dari masa ke masa menunjukkan adanya keragaman metode, corak, dan pendekatan yang digunakan oleh para mufasir sesuai dengan kondisi zaman dan latar belakang keilmuan mereka (al-Dhahabi, 2000: 148).

Perkembangan ilmu tafsir dalam sejarah Islam melahirkan berbagai karya monumental yang memiliki karakteristik dan metode yang berbeda-beda. Sebagian mufasir lebih menekankan pendekatan riwayat (*tafsir bi al-ma'tsur*), sementara yang lain mengembangkan pendekatan rasional (*tafsir bi al-ra'yi*). Selain itu, muncul pula corak tafsir fiqhi, tasawuf, bahasa, dan filsafat yang memperkaya khazanah keilmuan Islam. Keragaman ini menunjukkan bahwa tafsir Al-Qur'an merupakan bidang yang dinamis dan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Muslim pada setiap periode sejarah (al-Zarqani, 2001: 23).

Salah satu mufasir yang memberikan kontribusi besar dalam perkembangan ilmu tafsir adalah Syihabuddin Mahmud al-Alusi (1802–1854 M), seorang ulama asal Baghdad yang dikenal memiliki penguasaan luas dalam berbagai disiplin ilmu keislaman. Karya monumentalnya yang berjudul *Ruh al-Ma'ani fi Tafsir al-Qur'an al-'Azim wa al-Sab' al-Matsani* menjadi salah satu kitab tafsir yang banyak dirujuk oleh para ulama dan akademisi. Kitab ini menunjukkan keluasan wawasan al-Alusi dalam bidang tafsir, bahasa Arab, hadis, fikih, akidah, dan tasawuf (al-Alusi, 1994: 5).

Tafsir Ruh al-Ma'ani menempati posisi penting dalam khazanah tafsir klasik karena memadukan berbagai pendekatan penafsiran. Al-Alusi tidak hanya mengutip pendapat para mufasir terdahulu, seperti al-Tabari, al-Zamakhshari, al-Razi, dan Abu Hayyan, tetapi juga melakukan analisis kritis serta memberikan pandangan pribadinya terhadap berbagai persoalan yang dibahas. Pendekatan integratif tersebut menjadikan kitab ini sebagai salah satu karya tafsir ensiklopedis yang mencakup berbagai cabang ilmu keislaman (al-Qattan, 2000: 357).

Di samping itu, corak penafsiran al-Alusi memperlihatkan adanya perpaduan antara dimensi rasional dan spiritual. Ia banyak membahas aspek kebahasaan, qira'at, hukum, dan teologi, sekaligus memberikan perhatian terhadap dimensi tasawuf selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariat. Sikap moderat ini menjadikan *Ruh al-Ma'ani* memiliki daya tarik tersendiri di kalangan ulama dan peneliti yang ingin memahami berbagai pendekatan dalam tafsir Al-Qur'an (Goldziher, 2006: 278).

Kajian mengenai *Tafsir Ruh al-Ma'ani* menjadi penting karena kitab ini tidak hanya merepresentasikan perkembangan tafsir pada abad ke-19, tetapi juga menunjukkan bagaimana seorang mufasir mampu mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dalam memahami Al-Qur'an. Di tengah perkembangan studi Al-Qur'an kontemporer, pemikiran al-Alusi masih relevan untuk dikaji, terutama dalam memahami metode penafsiran yang komprehensif dan dialogis terhadap pendapat para ulama sebelumnya (Shihab, 2013: 112).

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji latar belakang kehidupan al-Alusi, proses penyusunan *Tafsir Ruh al-Ma'ani*, metode penafsiran yang digunakan, serta karakteristik dan kontribusinya terhadap perkembangan ilmu tafsir. Dengan memahami aspek-aspek tersebut, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai posisi dan signifikansi karya al-Alusi dalam sejarah tafsir Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian terhadap *Tafsir Ruh al-Ma'ani* menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya memperkaya khazanah studi tafsir dan memahami kontribusi al-Alusi dalam perkembangan ilmu Al-Qur'an. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademis bagi pengembangan studi tafsir serta menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan metodologi dan corak penafsiran Al-Qur'an.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan objek kajian. Dalam penelitian ini, objek yang dikaji adalah *Tafsir Ruh al-Ma'ani fi Tafsir al-Qur'an al-'Azim wa al-Sab' al-Matsani* karya Syihabuddin Mahmud al-Alusi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif-analitis, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh kemudian menganalisisnya untuk memahami metode, corak, dan karakteristik penafsiran al-Alusi.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari kitab *Ruh al-Ma'ani* karya al-Alusi sebagai objek utama penelitian. Adapun data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang berkaitan dengan ilmu tafsir, ulumul Qur'an, sejarah perkembangan tafsir, jurnal ilmiah, buku, serta penelitian terdahulu yang membahas pemikiran dan metode tafsir al-Alusi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah, membaca, dan mencatat berbagai informasi yang relevan dari sumber-sumber yang digunakan. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan data yang berkaitan dengan latar belakang penulisan, metode penafsiran, corak tafsir, serta kontribusi *Tafsir Ruh al-Ma'ani* dalam perkembangan ilmu tafsir.

Adapun langkah-langkah analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang telah ditentukan, seperti biografi al-Alusi, metodologi tafsir, dan karakteristik penafsirannya. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kontribusi dan kedudukan *Tafsir Ruh al-Ma'ani* dalam khazanah tafsir Islam.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Syihabuddin Mahmud al-Alusi merupakan salah satu ulama besar yang lahir di Baghdad pada tahun 1217 H/1802 M. Ia berasal dari keluarga yang memiliki tradisi keilmuan yang kuat sehingga sejak usia muda telah mempelajari berbagai disiplin ilmu Islam seperti tafsir, hadis, fikih, bahasa Arab, ilmu kalam, dan tasawuf. Kemampuan

intelektualnya yang tinggi menjadikannya sebagai salah satu ulama terkemuka di Irak dan pernah diangkat sebagai mufti di Baghdad. Latar belakang keilmuan yang luas tersebut sangat memengaruhi cara berpikir dan metode penafsirannya dalam karya-karyanya. Al-Alusi dikenal sebagai seorang ulama yang memiliki sikap kritis terhadap berbagai persoalan keagamaan. Penguasaan terhadap berbagai cabang ilmu membuatnya mampu mengintegrasikan banyak pendekatan dalam penafsiran Al-Qur'an. Oleh karena itu, ia memperoleh kedudukan penting dalam sejarah perkembangan ilmu tafsir Islam (al-Dhahabi, 2000: 324).

Kitab *Ruh al-Ma'ani fi Tafsir al-Qur'an al-'Azim wa al-Sab' al-Matsani* merupakan karya terbesar al-Alusi yang disusun dalam kurun waktu yang cukup panjang. Penulisan kitab ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk menghadirkan sebuah tafsir yang menghimpun berbagai pendapat ulama terdahulu sekaligus memberikan analisis yang mendalam terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Al-Alusi memanfaatkan berbagai kitab tafsir klasik sebagai rujukan utama dalam penyusunan tafsirnya. Ia tidak hanya mengumpulkan pendapat para ulama, tetapi juga melakukan evaluasi dan kritik terhadap berbagai pandangan yang ada. Kehadiran kitab ini menunjukkan perkembangan ilmu tafsir pada abad ke-19 yang semakin kompleks dan multidisipliner. Dengan demikian, *Ruh al-Ma'ani* menjadi salah satu karya tafsir yang memiliki pengaruh besar dalam dunia Islam (al-Alusi, 1994: 5).

Metode penafsiran yang digunakan al-Alusi adalah metode tahlili, yaitu menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an secara berurutan sesuai dengan susunan mushaf. Setiap ayat dijelaskan dari berbagai aspek seperti makna bahasa, sebab turunnya ayat, qira'at, hukum, dan kandungan makna yang terkandung di dalamnya. Al-Alusi juga mengemukakan pendapat para mufasir terdahulu sebelum memberikan pandangan pribadinya. Dalam beberapa persoalan, ia melakukan tarjih atau memilih pendapat yang dianggap paling kuat berdasarkan argumentasi ilmiah. Metode tersebut menunjukkan keluasan wawasan dan kemampuan analisis al-Alusi dalam memahami Al-Qur'an. Pembahasan yang rinci menjadikan kitab ini sebagai salah satu tafsir ensiklopedis yang banyak dijadikan rujukan oleh para ulama dan akademisi (al-Qattan, 2000: 357).

Salah satu karakteristik penting *Ruh al-Ma'ani* adalah coraknya yang bersifat multidisipliner. Al-Alusi tidak hanya membahas aspek kebahasaan dan balaghah, tetapi juga menyinggung persoalan fikih, akidah, filsafat, dan tasawuf. Dalam aspek bahasa, ia menjelaskan struktur kalimat dan makna kata secara rinci untuk memperoleh pemahaman yang tepat terhadap ayat. Dalam bidang fikih, ia membandingkan pendapat para ulama mazhab mengenai hukum-hukum yang terkandung dalam ayat. Sementara itu, dalam aspek teologi, ia berusaha mempertahankan pandangan Ahlusunah wal Jamaah. Pendekatan yang beragam tersebut menjadikan kitab ini kaya akan informasi dan kajian ilmiah (Goldziher, 2006: 278).

Al-Alusi juga dikenal sebagai mufasir yang banyak mengutip karya-karya ulama sebelumnya. Di antara tokoh yang sering dirujuk adalah al-Tabari, al-Zamakhshari, Fakhruddin al-Razi, Abu Hayyan, dan al-Baidhawi. Penggunaan berbagai sumber tersebut menunjukkan bahwa al-Alusi memiliki penghormatan yang tinggi terhadap tradisi intelektual Islam. Akan tetapi, ia tidak menerima seluruh pendapat tersebut secara mutlak. Ia melakukan analisis, perbandingan, dan kritik terhadap pendapat-pendapat yang dianggap kurang kuat. Sikap ilmiah seperti ini menunjukkan independensi pemikiran al-Alusi dalam

menafsirkan Al-Qur'an. Dengan demikian, *Ruh al-Ma'ani* tidak hanya bersifat kompilatif, tetapi juga analitis dan kritis (al-Dhahabi, 2000: 330).

Keunggulan utama *Tafsir Ruh al-Ma'ani* terletak pada keluasan pembahasannya dan kemampuannya mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dalam satu karya tafsir. Kitab ini tidak hanya membahas makna ayat, tetapi juga menjelaskan aspek sejarah, qira'at, hukum, dan nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya. Al-Alusi mampu menghubungkan berbagai cabang ilmu sehingga pembaca memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap Al-Qur'an. Selain itu, gaya penulisannya yang sistematis membantu pembaca dalam mengikuti alur pembahasan. Oleh karena itu, kitab ini sering dijadikan referensi dalam kajian tafsir di perguruan tinggi dan lembaga pendidikan Islam. Keunggulan tersebut menjadikan *Ruh al-Ma'ani* sebagai salah satu karya penting dalam khazanah tafsir Islam (Shihab, 2013: 112).

Meskipun demikian, *Ruh al-Ma'ani* juga memiliki beberapa kelemahan. Pembahasannya yang sangat panjang dan mendalam terkadang menyulitkan pembaca pemula untuk memahami isi tafsir. Banyaknya kutipan dari berbagai ulama dan penggunaan istilah-istilah ilmiah menyebabkan kitab ini memerlukan kemampuan bahasa Arab yang memadai. Selain itu, beberapa pembahasan yang terlalu luas terkadang keluar dari pokok pembahasan ayat yang sedang ditafsirkan. Penggunaan konsep-konsep filsafat dan tasawuf tertentu juga dapat menimbulkan perbedaan pandangan di kalangan pembaca. Namun demikian, kelemahan tersebut tidak mengurangi nilai ilmiah kitab ini sebagai salah satu tafsir klasik yang penting dalam studi Al-Qur'an (al-Zarqani, 2001: 89).

Secara keseluruhan, *Tafsir Ruh al-Ma'ani* memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan ilmu tafsir Islam. Kitab ini berhasil memadukan pendekatan riwayat dan rasional dalam memahami Al-Qur'an. Al-Alusi menunjukkan bahwa penafsiran Al-Qur'an dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai disiplin ilmu tanpa mengabaikan sumber-sumber klasik. Pendekatan kritis dan komprehensif yang digunakan menjadikan tafsir ini tetap relevan hingga masa sekarang. Banyak peneliti dan akademisi yang menjadikan karya ini sebagai objek kajian karena kekayaan metodologi dan isi yang dimilikinya. Oleh sebab itu, *Ruh al-Ma'ani* dapat dipandang sebagai salah satu karya tafsir monumental yang memberikan sumbangan besar terhadap perkembangan studi Al-Qur'an dan ilmu tafsir Islam (al-Dhahabi, 2000: 335).

D. KESIMPULAN

Tafsir Ruh al-Ma'ani karya Syihabuddin Mahmud al-Alusi merupakan salah satu karya tafsir yang memiliki kedudukan penting dalam khazanah tafsir Islam. Kitab ini lahir dari keluasan ilmu dan pengalaman intelektual al-Alusi dalam berbagai disiplin keilmuan, seperti tafsir, hadis, fikih, bahasa Arab, akidah, dan tasawuf. Melalui metode tahlili, al-Alusi menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an secara sistematis dengan memadukan pendekatan *tafsir bi al-ma'tsur* dan *tafsir bi al-ra'yi*. Hal tersebut menjadikan *Ruh al-Ma'ani* sebagai salah satu tafsir yang kaya akan analisis dan memiliki cakupan pembahasan yang luas.

Karakteristik utama *Tafsir Ruh al-Ma'ani* terletak pada coraknya yang multidisipliner. Al-Alusi tidak hanya membahas aspek kebahasaan dan balaghah, tetapi juga mengkaji persoalan fikih, akidah, qira'at, serta tasawuf. Selain banyak mengutip pendapat para mufasir terdahulu, ia juga melakukan analisis dan kritik terhadap berbagai pandangan yang ada sehingga menghasilkan penafsiran yang lebih komprehensif.

Meskipun memiliki pembahasan yang panjang dan cukup kompleks, kitab ini tetap menjadi salah satu rujukan penting dalam studi tafsir karena kedalaman dan keluasan isinya.

Dengan demikian, *Tafsir Ruh al-Ma'ani* memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan ilmu tafsir dan studi Al-Qur'an. Pendekatan integratif yang digunakan al-Alusi menunjukkan bahwa penafsiran Al-Qur'an dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai disiplin ilmu secara seimbang. Oleh karena itu, kitab ini tetap relevan untuk dikaji dalam konteks akademik maupun pengembangan ilmu tafsir kontemporer serta menjadi salah satu warisan intelektual Islam yang bernilai tinggi.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Alusi, Syihabuddin Mahmud. *Ruh al-Ma'ani fi Tafsir al-Qur'an al-'Azim wa al-Sab' al-Matsani*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1994.
- Al-Dhahabi, Muhammad Husain. *Al-Tafsir wa al-Mufasssirun*. Kairo: Maktabah Wahbah, 2000.
- Al-Qattan, Manna' Khalil. *Mabahith fi 'Ulum al-Qur'an*. Kairo: Maktabah Wahbah, 2000.
- Al-Zarqani, Muhammad 'Abd al-'Azim. *Manahil al-'Irfan fi 'Ulum al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2001.
- Aridh, Ali Hasan al-. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Goldziher, Ignaz. *Madhahib al-Tafsir al-Islami*. Beirut: Dar Iqra', 2006.
- Ghofur, Saiful Amin. *Profil Para Mufasssir Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mustaqim, Abdul. *Studi Tafsir Ruh al-Ma'ani Karya al-Alusi: Sebuah Eksposisi Metodologi dan Aplikasi Penafsiran*. Yogyakarta, 2004.
- Quraish Shihab, M. *Kaidah Tafsir*. Jakarta: Lentera Hati, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014.
- Masyhur, Laila Sari. "Tafsir al-Isyari dalam Kitab *Ruh al-Ma'ani* Karya al-Alusi." *Lentera*, Vol. 3, No. 1, 2021.
- Solikhin. *Penafsiran Du'a Menurut al-Alusi dalam Tafsir Ruh al-Ma'ani (Studi Tematik terhadap Tafsir Ruh al-Ma'ani)*. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Shellen, S. S. A. F., Nurul Aini, dan Moh. Yardho. "Konsep Kejujuran dan Relevansinya di Kehidupan Sehari-Hari: Telaah Pemikiran Al-Alusi dalam Tafsir *Ruh al-Ma'ani*." *Jurnal Tafseer*, Vol. 12, No. 2, 2024.
- Mahmud al-Alusi merupakan mufasir Irak abad ke-19 dan *Ruh al-Ma'ani* terdiri dari sekitar 30 jilid serta menjadi salah satu tafsir klasik penting yang menggabungkan berbagai pendekatan keilmuan.



HARLI - Harmoni Agama dan Religiusitas untuk Kehidupan Islami.
Vol.8, No.8 (2026), pp. 1-13, / ulj. XII 1/1